



HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN TINGKAT PERCAYA DIRI DENGAN TINGKAT PRESTASI ATLET PENCAK SILAT EMPAT BANDING BUDI KOTA PADANG

Abdullah Hanafi¹, Anggun Permata Sari², Sonya Nelson³, Iit
Selviani⁴

1Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

2Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

3Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

4Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

Corresponding Author email : hanafiee321@gmail.com

Received: artikel dikirim 20 Juli 2025; Revised: artikel revisi 3 Agustus 2025; Accepted: artikel diterima 10 September 2025

Abstrak:

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kinerja atlet, khususnya peranan perhatian orang tua dan tingkat kepercayaan diri dalam mendukung prestasi atlet pencak silat. Masalah yang diangkat adalah adanya variasi dalam tingkat prestasi atlet di Perguruan Empat Banding Budi Kota Padang meskipun atlet tersebut mendapatkan dukungan dari keluarga dan pelatih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara perhatian orang tua dan kepercayaan diri terhadap tingkat prestasi atlet pencak silat di Empat Banding Budi Kota Padang.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 66 atlet aktif, dan semuanya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan untuk mengukur variabel perhatian orang tua dan kepercayaan diri, serta melalui pengumpulan dokumen prestasi atlet untuk menganalisis variabel prestasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan inferensial, menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS Statistics 26.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perhatian orang tua, kepercayaan diri, dan prestasi atlet secara keseluruhan berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Namun, hasil dari uji korelasi mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi atlet ($r = -0,006$; $p = 0,960$), serta antara kepercayaan diri dengan prestasi atlet ($r = -0,096$; $p = 0,443$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan tingkat kepercayaan diri tidak secara langsung mempengaruhi prestasi atlet, karena prestasi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas latihan, pengalaman bertanding, kondisi fisik, dan strategi pelatih.

How to Cite: Abdullah Hanafi, Anggun Permata Sari, Sonya Nelson, Iit Selviani (2025). Hubungan perhatian orang tua dan tingkat percaya diri dengan tingkat prestasi atlet pencak silat empat banding budi kota padang, 3(4), 184-193. doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL ATTENTION AND SELF-CONFIDENCE LEVELS WITH THE ACHIEVEMENT LEVEL OF PENCAK SILAT ATHLETES AT EMPAT BANDING BUDI PADANG CITY

Abstract: *This study is based on external and internal factors that influence athlete performance, particularly the role of parental attention and self-confidence in supporting the achievements of pencak silat athletes. The problem raised is the varying levels of athlete performance at the Empat BANDING Budi Pencak Silat School in Padang City, even though they have received support from their families and coaches. The purpose of this study is to determine the relationship between parental attention and self-confidence with the performance level of pencak silat athletes at Empat BANDING Budi Padang City.*

This research uses a quantitative method with a correlational approach. The research population consisted of 66 active athletes, all of whom were used as samples through a total sampling technique. Data were collected using questionnaires for the variables of parental attention and self-confidence, as well as athlete performance documentation for the performance variable. Data analysis was carried out descriptively and inferentially using the Pearson Product Moment correlation test with the help of SPSS Statistics 26 software.

The results of the study show that parental attention, self-confidence, and athlete performance are generally in the moderate to high category. However, the correlation test results show that there is no significant relationship between parental attention and athlete performance ($r = -0.006$; $p = 0.960$), as well as between self-confidence and athlete performance ($r = -0.096$; $p = 0.443$). Thus, it can be concluded that parental attention and self-confidence do not have a direct effect on athlete performance, as performance is more influenced by other factors such as training quality, competition experience, physical condition, and coaching strategies.

Keywords: *parental attention, self-confidence, performance*

PENDAHULUAN

Prestasi dalam bidang olahraga adalah hasil dari suatu proses pelatihan yang direncanakan, teratur, dan berkelanjutan. Untuk mencapai hasil yang optimal, tidak hanya keterampilan fisik dan teknik yang berperan, tetapi juga lingkungan yang mendukung, seperti perhatian dari orang tua dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh atlet. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 terkait Keolahragaan menjelaskan bahwa pengembangan atlet prestasi dilakukan secara bertingkat guna menghasilkan atlet yang unggul di level daerah, nasional, sampai internasional.

Salah satu disiplin olahraga yang memiliki kontribusi signifikan dalam prestasi olahraga di Indonesia adalah pencak silat. Olahraga ini mengharuskan kombinasi antara kemampuan teknis, kekuatan fisik, dan kestabilan mental. Atlet pencak silat tidak hanya wajib memiliki keterampilan teknis yang baik, tetapi juga dituntut untuk memiliki motivasi dan mental yang tangguh dalam menghadapi tekanan saat bertanding. (Khozanah et al., 2025).

Faktor internal keadaan fisik, kemampuan, dan rasa percaya diri adalah elemen fundamental dalam pencapaian kinerja. (Fityatul & Pratama, 2025). Percaya diri diri memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan kompetisi dengan lebih efektif dan lebih sabar dalam membuat pilihan saat bermain dibandingkan dengan atlet yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. (Erdiyanti & Maulana, 2019). Kondisi fisik yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan bersaing, tetapi juga menurunkan kemungkinan terjadinya cedera yang bisa mengganggu kinerja para atlet. (Jannah et al., 2022). Di sisi lain, faktor eksternal seperti perhatian dari orang tua, dukungan dari pelatih, dan akses terhadap fasilitas latihan juga merupakan komponen yang krusial. Program pelatihan yang dilaksanakan secara efektif oleh pelatih dapat meningkatkan ketahanan fisik dan persiapan atlet untuk menghadapi berbagai rintangan dalam dunia olahraga. (Rosalina & Nugroho, 2020).

Dukungan dari orang tua, baik berupa kasih sayang emosional ataupun bantuan keuangan, bisa menjadi pemicu bagi atlet untuk meraih hasil yang lebih baik (Prasetya et al., n.d.). Namun demikian, berdasarkan wawancara dengan pelatih Perguruan Empat Banding Budi, ditemukan bahwa tidak semua atlet yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki prestasi yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran perhatian orang tua dan kepercayaan diri mungkin tidak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi, tetapi dapat berinteraksi dengan faktor lain seperti pengalaman bertanding dan kualitas latihan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara perhatian orang tua dan tingkat percaya diri dengan tingkat prestasi atlet pencak silat Empat Banding Budi Kota Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel perhatian orang tua (X_1), tingkat percaya diri (X_2), dan prestasi atlet (Y).

Penelitian dilakukan Shalter Tunggul Hitam, tempat latihan perguruan silat Empat Banding Budi pada tanggal 3 Juli 2025. Populasi penelitian terdiri atas 66 atlet aktif di Perguruan Pencak Silat Empat Banding Budi Kota Padang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruhnya dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert (1–5) untuk mengukur perhatian orang tua dan kepercayaan diri, sedangkan data prestasi diperoleh dari dokumentasi hasil kejuaraan berdasarkan tingkat pencapaian medali. Instrumen penelitian ini terlebih dahulu diuji coba pada 30 atlet pencak silat di Batusangkar (Perguruan Patbanbu dan Pusako), dan dari 55 item yang diuji, 36 item dinyatakan valid serta 19 item gugur. Nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0,933 untuk variabel perhatian orang tua (X_1) dan 0,913 untuk variabel percaya diri (X_2) menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , dengan bantuan program SPSS Statistics 26 pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Perhatian orang tua

Berikut penulis hasil angket berdasarkan persentase jawaban variabel perhatian orang tua:

Tabel 1 Tabel Aspek Dukungan Sosial

Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Dukungan Sosial	5 (Pertanyaan 1-5)	1,52	6,97	18,79	39,7	33,03

Dalam kuesioner terdapat lima pernyataan mengenai dukungan sosial, yaitu orang tua sering menceritakan kebanggaan, mendukung pergaulan dengan sesama atlet, membantu menjaga hubungan dengan pelatih dan tim, memuji usaha meski hasil tidak maksimal, serta mengetahui dengan siapa anak bergaul. Dari jawaban responden, sebagian kecil atlet

menjawab sangat tidak setuju (1,52%) dan tidak setuju (6,97%), sementara sebagian lainnya menjawab netral (18,79%), setuju (39,70%), dan sangat setuju (33,03%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dirasakan cukup kuat, terutama dalam hal apresiasi dan bantuan relasi sosial, meskipun ada sebagian kecil yang merasa kurang.

Tabel 2 Dukungan Emosional

Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Dukungan Emosional	4 (Pertanyaan 6-9)	1,14	7,95	17,05	37,88	35,98

Pada aspek dukungan emosional, pernyataan yang diajukan mencakup dukungan saat kalah, empati setelah bertanding, pemberian semangat ketika tertekan, serta perasaan tidak sendirian karena dukungan orang tua. Sebagian kecil atlet menjawab sangat tidak setuju (1,14%) dan tidak setuju (7,95%), dengan sisanya netral (17,05%), setuju (37,88%), dan sangat setuju (35,98%). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dari orang tua sangat nyata, terutama dalam bentuk empati dan dorongan moral yang membuat atlet lebih tenang menghadapi tekanan.

Tabel 3 Dukungan Finansial

Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Dukungan Finansial	4 (Pertanyaan 10-13)	3,03	12,12	42,42	23,48	18,94

Untuk dukungan finansial, pernyataan yang diajukan meliputi pembiayaan latihan, kesiapan biaya kompetisi, penyediaan perlengkapan latihan, serta rasa aman secara finansial. Sebagian kecil responden menyatakan sangat tidak setuju (3,03%) dan tidak setuju (12,12%), jawaban responden didominasi oleh netral (42,42%), diikuti setuju (23,48%) dan sangat setuju (18,94%). Hal ini menggambarkan bahwa dukungan finansial memang ada, tetapi tidak semua atlet merasakannya secara merata sehingga banyak yang memilih bersikap netral.

Tabel 9 Keterlibatan Orang Tua

Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Keterlibatan Orang Tua	4 (Pertanyaan 14-17)	2,65	13,26	27,27	25,76	31,06

Pada aspek keterlibatan orang tua dalam latihan dan pertandingan, pernyataan yang diberikan antara lain kehadiran saat latihan dan pertandingan, rasa percaya diri akibat kehadiran tersebut, dorongan semangat, serta perhatian terhadap jadwal latihan dan pertandingan. Sebagian responden menjawab sangat tidak setuju (2,65%) dan tidak setuju (13,26%), dengan (27,27%) netral, (25,76%) setuju, dan (31,06%) sangat setuju. Kesimpulannya, keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap semangat dan kepercayaan diri atlet, walaupun tingkat keterlibatan berbeda antar individu.

Percaya Diri

Berikut penulis sajikan hasil dari kuesioner berdasarkan persentase jawaban variabel percaya diri:

Tabel 10 Keyakinan Saat Bertanding

Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Keyakinan	6 (Pertanyaan 18- 23)	2,53	15,66	34,34	26,52	20,96

Pada aspek keyakinan saat bertanding, enam pernyataan diajukan terkait rasa takut menghadapi lawan, kepercayaan terhadap hasil latihan, kecemasan, kemampuan bersaing, keraguan, serta sikap pesimis terhadap hasil pertandingan. Sebagian menjawab responden sangat tidak setuju (2,53%) dan tidak setuju (15,66%), kemudian netral (34,34%), setuju (26,52%), dan sangat setuju (20,96%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian atlet memiliki keyakinan yang baik, masih terdapat keraguan dan kecemasan yang cukup besar pada sebagian lainnya.

Tabel 11 Kontrol Emosi

Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Kontrol Emosi	5 (Pertanyaan 24-28)	2,42	10,61	32,12	33,64	21,21

Aspek kontrol emosi mencakup kemampuan menahan emosi saat diprovokasi, tetap fokus meski ada kesalahan, menghindari emosi negatif, tidak mudah terpengaruh sorakan, serta dampak emosi terhadap performa. Sebagian atlet menjawab sangat tidak setuju (2,42%) dan tidak setuju (10,61%), dengan (32,12%) netral, (33,64%) setuju, dan (21,21%) sangat setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas atlet cukup mampu mengontrol emosi, meskipun masih ada yang merasa emosinya dapat mengganggu performa.

Tabel 12 Kesiapan Mental

Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Kesiapan Mental	6 (Pertanyaan 29-34)	2,53	14,65	36,11	30,81	15,91

Pada aspek kesiapan mental, pernyataan meliputi persiapan mental sebelum bertanding, rasa tenang menjelang pertandingan, pengelolaan tekanan, kepanikan, kebiasaan khusus persiapan mental, dan rasa kewalahan. Sebanyak (2,53%) atlet menjawab sangat tidak setuju, (14,65%) tidak setuju, (36,11%) netral, (30,81%) setuju, dan (15,91%) sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mental atlet masih cukup bervariasi, dengan sebagian belum memiliki kebiasaan khusus untuk menyiapkan mental dan masih rentan panik atau kewalahan.

Tabel 13 Persepsi Kemampuan

Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Persepsi Kemampuan	2 (Pertanyaan 35-36)	6,06	9,85	42,42	18,94	22,73

Terakhir, pada aspek persepsi kemampuan, dua pernyataan diajukan, yaitu perasaan lebih baik dibanding banyak atlet lain serta rasa percaya diri menunjukkan teknik di depan umum. Sebagian kecil responden menjawab sangat tidak setuju (6,06%) dan tidak setuju (9,85%), jawaban didominasi netral (42,42%), disusul setuju (18,94%) dan sangat setuju (22,73%). Kesimpulannya, sebagian atlet cukup percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya di depan umum, namun cenderung netral ketika menilai dirinya lebih unggul dibanding atlet lain.

Prestasi Atlet

Tabel 14 Prestasi Atlet

R	TINGKAT PRESTASI	MENDALI	R	TINGKAT PRESTASI	MENDALI
R1	Provinsi	emas	R34	Kabupaten	emas
R2	Nasional	perunggu	R35	Nasional	perunggu
R3	Kabupaten	hanya peserta	R36	Provinsi	emas
R4	Kabupaten	hanya peserta	R37	Provinsi	perak
R5	Nasional	perak	R38	internasional	perak
R6	Provinsi	perunggu	R39	Provinsi	perak
R7	Nasional	perak	R40	Provinsi	perunggu
R8	Provinsi	hanya peserta	R41	Nasional	perunggu
R9	Kabupaten	emas	R42	internasional	perunggu
R10	Provinsi	hanya peserta	R43	Kabupaten	perak
R11	Wilayah	perak	R44	Kabupaten	perunggu
R12	Provinsi	emas	R45	Kabupaten	emas
R13	Wilayah	perunggu	R46	Wilayah	hanya peserta
R14	Nasional	emas	R47	Kabupaten	emas
R15	Provinsi	emas	R48	Wilayah	emas
R16	Provinsi	hanya peserta	R49	Provinsi	emas
R17	Kabupaten	emas	R50	Wilayah	perunggu
R18	Provinsi	perak	R51	Kabupaten	emas
R19	Kabupaten	perak	R52	Kabupaten	hanya peserta
R20	Kabupaten	hanya peserta	R53	Provinsi	perak
R21	Wilayah	emas	R54	Wilayah	perunggu
R22	Wilayah	emas	R55	Kabupaten	emas
R23	Wilayah	perak	R56	Provinsi	perak
R24	Wilayah	emas	R57	Kabupaten	emas
R25	Kabupaten	emas	R58	Kabupaten	perak

R26	Nasional	hanya peserta	R59	Kabupaten	perak
R27	Wilayah	emas	R60	Provinsi	perunggu
R28	Wilayah	perunggu	R61	Wilayah	perunggu
R29	Wilayah	hanya peserta	R62	Wilayah	hanya peserta
R30	Kabupaten	emas	R63	Kabupaten	emas
R31	Wilayah	emas	R64	Wilayah	emas
R32	Provinsi	emas	R65	Provinsi	emas
R33	Wilayah	perunggu	R66	Wilayah	perunggu

Berdasarkan data prestasi dari 66 atlet yang menjadi responden penelitian, diperoleh gambaran bahwa capaian prestasi mereka tersebar di berbagai tingkatan lomba, mulai dari kabupaten, wilayah, provinsi, nasional, hingga internasional. Pada tingkat kabupaten, tercatat sebanyak 11 atlet meraih medali emas, 4 atlet meraih medali perak, dan 2 atlet meraih medali perunggu, sementara sisanya hanya menjadi peserta. Tingkat wilayah juga menampilkan jumlah atlet yang cukup dominan, dengan 7 atlet meraih medali emas, 2 atlet memperoleh perak, dan 5 atlet meraih perunggu, di samping beberapa atlet yang hanya berpartisipasi tanpa medali.

Di tingkat provinsi, prestasi juga cukup membanggakan, di mana 9 atlet berhasil meraih medali emas, 4 atlet meraih perak, dan 3 atlet meraih perunggu, serta ada sebagian yang hanya menjadi peserta. Pada tingkat nasional, meskipun jumlah atlet lebih sedikit dibandingkan tingkatan sebelumnya, tetap terdapat pencapaian, yaitu 1 atlet meraih medali emas, 2 atlet meraih perak, dan 3 atlet meraih perunggu, serta ada pula yang hanya berpartisipasi. Pada tingkat internasional, terdapat dua atlet yang mampu menembus persaingan lebih luas, dengan pencapaian medali perak dan perunggu.

2. Pengujian prasyarat analisis

a) Uji Normalitas

Tabel 15 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig. (p)	Kriteria	Kesimpulan
Perhatian Orang Tua	0,200	> 0,05	Normal
Percaya Diri	0,067	> 0,05	Normal
Prestasi Atlet	0,067	> 0,05	Normal

Dari uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistics* 26 Perhatian orang tua: Sig. = 0,200 Percaya diri: Sig. = 0,067 Prestasi atlet: Sig. = 0,067 dari ketiganya mempunyai signifikansi > 0,05 artinya data tersebut normal.

b) Uji Linearitas

Tabel 16 Rangkuman Hasil Uji linearitas perhatian orang tua dengan prestasi atlet

Variabel	F hitung	F tabel ($\alpha=0,05$)	Sig. Deviation from Linearity	Kriteria	Kesimpulan
Perhatian Orang Tua – Prestasi Atlet	0,003	3,99	0,089	F hitung < F tabel & Sig > 0,05	Linear
Percaya Diri – Prestasi Atlet	0,513	3,99	0,865	F hitung < F tabel & Sig > 0,05	Linear

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} (0,003 dan 0,513) < F_{tabel} (3,99 dan 3,99) dengan taraf signifikansi 5% , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki korelasi yang linear, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan.

HASIL

Tabel 17 Hasil Uji Korelasi Pearson perhatian orang tua dengan prestasi atlet

Variabel	r hitung	r tabel	Sig. (p)	Arah Hubungan	Kesimpulan
Perhatian Orang Tua – Prestasi Atlet	-0,006	0,244	0,960	Negatif sangat lemah	Tidak terdapat korelasi signifikan
Percaya Diri – Prestasi Atlet	-0,096	0,244	0,443	Negatif sangat lemah	Tidak terdapat korelasi signifikan

Hasil uji korelasi antara perhatian orang tua (X_1) dengan prestasi atlet (Y) menggunakan analisis Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,006$ dengan taraf signifikansi $p = 0,960$. Nilai tersebut lebih kecil dari r tabel = 0,244 pada $N = 66$ dan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi atlet. Arah korelasi yang negatif sangat lemah menunjukkan bahwa peningkatan perhatian orang tua tidak berkorelasi langsung dengan peningkatan prestasi atlet dalam konteks penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor perhatian orang tua belum menjadi determinan utama dalam pencapaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Empat Bending Budi Kota Padang.

Hasil uji korelasi antara tingkat percaya diri (X_2) dengan prestasi atlet (Y) menggunakan analisis Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,096$ dengan taraf signifikansi $p = 0,443$. Nilai tersebut lebih kecil dari r tabel = 0,244 pada $N = 66$ dan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat percaya diri dan prestasi atlet.

Korelasi negatif yang sangat lemah ini menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri tidak selalu diikuti oleh peningkatan prestasi atlet. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti keterampilan teknis, pengalaman bertanding, dan kualitas latihan kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi capaian prestasi atlet pencak silat di Perguruan Empat Banding Budi Kota Padang.

PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi atlet ($r = -0,006$; $p = 0,960$) maupun antara tingkat percaya diri dengan prestasi atlet ($r = -0,096$; $p = 0,443$). Kedua nilai korelasi tersebut tergolong sangat lemah dan negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan kepercayaan diri tidak memiliki pengaruh langsung terhadap capaian prestasi atlet pencak silat Empat Banding Budi Kota Padang.

Secara teori, dukungan dari orang tua dan rasa percaya diri adalah elemen kunci yang dapat berdampak pada motivasi dan kinerja seorang atlet. (Haridas Kuloor, 2020). Namun, hasil studi ini mengindikasikan adanya perbedaan antara konsep dan realitas yang ada di lapangan. Ketulusan perhatian orang tua di area penelitian cenderung bersifat tidak langsung, seperti dukungan uang tanpa adanya pengawasan atau bimbingan emosional yang mendalam. Sementara itu, beberapa atlet yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya belum mencapai hasil yang maksimal karena tidak didukung oleh keterampilan teknik dan pengalaman bertanding yang cukup. Situasi ini menunjukkan bahwa elemen lain seperti kualitas latihan, pengalaman dalam kompetisi, strategi pelatih, dan kesiapan fisik lebih berpengaruh dalam menentukan prestasi atlet. Rasa percaya diri yang berlebihan bahkan bisa menghambat perkembangan jika tidak diimbangi dengan penilaian diri dan pemeliharaan teknik yang baik. (Bahtra, 2016). Dengan demikian, pembinaan prestasi perlu menempatkan dukungan orang tua dan pembentukan kepercayaan diri sebagai bagian dari sistem pengembangan atlet yang terpadu dengan aspek teknis dan mental.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan tingkat prestasi atlet pencak silat Empat Banding Budi Kota Padang, ditunjukkan oleh nilai korelasi $r = -0,006$ dengan signifikansi $p = 0,960$. Demikian pula, hasil analisis hubungan antara tingkat percaya diri dengan prestasi atlet menunjukkan nilai korelasi $r = -0,096$ dengan signifikansi $p = 0,443$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtra, R. (2016). *44-Article Text-90-1-10-20180924_2*. 217–229.
- Erdiyanti, Y. P., & Maulana, A. (2019). Hubungan Kecemasan dengan Performa Atlet Bola Voli pada Event Kejuaraan Antar Desa Di Desa Orimalang Kec. Jamblang Kab. Cirebon. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 269. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5813>
- Fityatul, U., & Pratama, R. S. (2025). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Dukungan Dan Pengembangan*. 3, 16–26.
- Haridas Kuloor, A. K. (2020). *Self-confidence and sports*. 8(4), 1–6. <https://doi.org/10.25215/0804.001>
- Jannah, M., Himawan Susanto, I., & Septiani Mustar, Y. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berlatih Atlet Karate Gokasi. *Jurnal Porkes*, 5(1), 117–129. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5448>

- Khozanah, L. M., Sungkowo, & Hadi. (2025). Korelasi Kecemasan dan Sport Motivation terhadap Hasil Prestasi Atlet PPLOP Jawa Tengah pada Kejuaraan Nasional Pencak Silat. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(2), 347–356. <https://doi.org/10.46838/spr.v6i2.764>
- Prasetya, R., Ningsih, M., Ningsih, S., & Widowati, A. (n.d.). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Siswa Berprestasi di Bidang Olahraga*.
- Rosalina, M., & Nugroho, W. A. (2020). Analisis Tingkat Percaya Diri dan Motivasi Pencak Silat Pada Popda Kota Cirebon Tahun 2018. *Jendela Olahraga*, 5(2), 141–149. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6075>